



## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian Anemia di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel

Nonoh<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Erni Ratna Suminar<sup>3</sup>  
STIKes Muhammadiyah Cirebon

Alamat Kampus : Jl. Kalitanjung Timur N0 14/18A, Kelurahan. Harjamukti, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon

Korespondensi penulis: [bunonoh.08@gmail.com](mailto:bunonoh.08@gmail.com)

**Abstract.** Based on data from the World Health Organization, the prevalence of anemia in pregnant women worldwide has decreased by 4.5%. In Sumedang Regency in 2022 the number of pregnant women is 17,877 and there are 491 pregnant women who experience anemia, including the UPTD area of the Cibugel Inpatient Health Center. The aim of the study was to determine the relationship between the knowledge of first trimester pregnant women and the incidence of anemia in the UPTD area of the Cibugel Inpatient Health Center, Sumedang Regency, in 2023. This research was a quantitative study with a cross sectional survey approach. The population of this study were all pregnant women in the working area of the UPTD Puskesmas Cibugel, totaling 167 people. The sampling technique used accidental sampling to produce 39 research samples. The results showed that most of the respondents had sufficient knowledge of 24 people. Most of the respondents did not experience the incidence of anemia in pregnancy as many as 26 people and there was a relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnancy with a value of  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$  so it can be concluded that most of the respondents had sufficient knowledge and did not experience anemia in pregnancy and there was a relationship between respondents' knowledge of the incidence of anemia in pregnancy in the UPTD area of the Cibugel Inpatient Health Center, Sumedang Regency in 2023. It is recommended that pregnant women take an active role in fulfilling information from various media, especially about anemia..

**Keywords:** knowledge, pregnant women, anemia.

**Abstrak.** Berdasarkan data World Health Organization prevalensi anemia ibu hamil di seluruh dunia mengalami penurunan sebanyak 4,5 %. Di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 jumlah ibu hamil 17.877 dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 491 diantaranya wilayah UPTD Puskesmas Cibugel. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester I dengan kejadian anemia di wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibugel serjumlah 167 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sehingga menghasilkan 39 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang. Sebagian besar responden tidak mengalami kejadian anemia kehamilan sebanyak 26 orang dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan tidak mengalami anemia dalam kehamilan serta terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Disarankan ibu hamil ikut serta berperan aktif terhadap memenuhi informasi dari berbagai media khususnya tentang anemia.

**Kata kunci:** pengetahuan, ibu hamil, anemia.

## **LATAR BELAKANG**

Menurut World Health Organization pada tahun 2020 prevalensi anemia ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5 % selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2 % dari tahun 2015 sebesar 42,1 %. Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9 % ibu hamil mengalami anemia. Kejadian anemia yang tidak ditindaklanjuti dengan baik kemungkinan besar akan berdampak semakin buruk pada kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan SUPAS tahun 2015 AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 KH. Sementara pada tahun 2019 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4221 orang dari 4.778.621 KH atau AKI 88,33 per 100.000 KH. Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu terbanyak yaitu 1280 kasus (30,32 %), hipertensi dalam kehamilan 1066 kasus (25,2 %) dan 207 kasus (4,9 %) disebabkan oleh karena infeksi (Kemenkes, 2018).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Jawa Barat Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa Barat sebanyak 63.246 ibu hamil. Sedangkan di Kabupaten Garut pada tahun 2019 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 6669 ibu hamil dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 5901 ibu hamil (Dinkes Jabar, 2020). Di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 jumlah ibu hamil 17.877 dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 491. Berdasarkan data Kabupaten Sumedang tahun 2022, terdapat angka kematian bayi 82 orang dan 2 kematian bayi dengan penyebab BBLR di wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang. Hasil studi awal di wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang bahwa jumlah ibu hamil tahun 2022 sebanyak 359 orang dan yang mengalami anemia jumlah 18 orang. Ibu hamil anemia menjadi masalah awal karena bisa menyebabkan perdarahan pada waktu persalinan, persalinan prematur, BBLR, IUGR dan IUFD.

Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal peningkatan angka kesakitan dan kematian janin serta peningkatan resiko terjadinya BBLR. Prevalensi kejadian IUGR di negara berkembang 40 % lebih tinggi dari negara maju. Dampak yang dihasilkan dari IUGR adalah tingginya risiko gangguan fisik, gangguan pertumbuhan, neurologis ataupun mental dibandingkan dengan bayi yang memiliki pertumbuhan sesuai (Sharma et al., 2016). IUFD merupakan salah satu penyebab kematian perinatal. IUFD termasuk masalah AKB yang merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu negara, kematian janin dalam kandungan dapat disebabkan

oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu, faktor janin, dan faktor plasenta. Faktor ibu meliputi umur, kehamilan post term (> 42 minggu) dan penyakit yang diderita oleh ibu seperti anemia, preeklampsia, eklampsia, diabetes mellitus, rhesus iso- imunisasi, infeksi dalam kehamilan, Ketuban Pecah Dini (KPD), ruptura uteri, hipotensi akut ibu (Sinaga, A. B, 2020).

Faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan yaitu pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2013). Penerapan pelayanan antenatal yang sesuai standar diharapkan dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil. Standar pelayanan khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya adalah pemeriksaan hemoglobin, pemberian TTD dan kegiatan temu wicara yang membahas materi tentang anemia. Konsumsi TTD secara teratur pada ibu hamil dengan anemia yang disebabkan oleh defisiensi besi akan meningkatkan kadar Hb dalam sebulan setelah konsumsi TTD (Kemenkes, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami tentang apa itu anemia, penyebab anemia, pengaruh anemia pada kehamilan, pencegahan anemia, tanda dan gejala anemia, faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia dan cara mencegah anemia dengan mengetahui apa itu TTD, cara meminum TTD, jumlah TTD yang harus dikonsumsi selama hamil, efek samping TTD dan fungsi TTD. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin menggali sejauh mana pengetahuan itu berpengaruh serta berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Uptd Puskesmas Cibugel”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey cross sectional yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor

dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang tahun 2023 sebanyak 167 orang pada periode 1 Januari – 5 Mei 2023. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan hasil sampel 39 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan tentang anemia dan tablet tambah darah. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel pengetahuan dengan variabel kejadian anemia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Maret-Juni 2023 dengan mengambil 39 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang. Dalam rancangan penelitian ini, kelompok mencakup tahapan persiapan hingga pelaporan meliputi pelayanan ANC, menjelaskan cara pengisian kuesioner, pengisian *informed consent*, pengisian kuesioner penelitian, pemeriksaan *haemoglobin* dan diakhiri dengan konseling.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat, yaitu mengidentifikasi jenis kelamin dan umur responden serta tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara jenis kelamin dan umur dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji chi square dengan kemaknaan nilai  $\alpha$  atau p-value  $< 0,05$ . Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif.

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden  
di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
< 20	2	5,1
20 – 35	29	74,4
> 35	8	20,5
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD dan SMP	19	48,7
SMA	15	38,5

Diploma dan S1	5	12,8
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	11	28,2
Bekerja	28	71,8
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil yang menderita anemia berdasarkan umur dari 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (74,4%) yang menderita anemia sebanyak 7 orang responden (28,2%) dan ibu hamil yang menderita anemia berdasarkan umur < 20 tahun yaitu sebanyak 4 responden (10,3%) yang menderita anemia sebanyak. Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2015). Menurut Winkjosastro (2014), usia reproduksi yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun sebab kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sering terjadi penyulit (komplikasi) baik pada ibu maupun janin. Usia reproduksi yang untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astriana (2017) menyatakan ibu hamil dengan umur beresiko sebanyak 199 orang (71,8%) lebih tinggi dibandingkan umur tidak berisiko dalam penelitian sebelumnya, dan usia tidak berisiko sebanyak 78 orang (28,2%). Secara teori usia 20-35 tahun merupakan aman, sehat, tidak berisiko dan produktif karena organ reproduksi yang berfungsi dengan baik selama hamil dan melahirkan, akan tetapi secara biologis mental pada usia 20-35 tahun belum optimal dengan emosi yang cenderung labil dan belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang dapat berpengaruh pada perhatian pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa rentang usia tersebut (Neil Niven & Waluyo, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar umur responden yaitu 20-35 tahun merupakan umur dimana seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, dimana seorang wanita mempunyai fungsi reproduksi yang sehat dan akan terus bereproduksi dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Usia 20-35 tahun juga merupakan usia dimana seseorang sudah dianggap matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif sehingga

ibu mampu menjaga kesehatannya selama dalam kehamilan. Ibu dengan usia tersebut sudah mampu menjaga kesehatannya sebelum dan selama kehamilan sehingga ibu tidak mengalami kejadian anemia dalam kehamilannya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan kesehatan bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil yang menderita anemia berdasarkan pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 19 responden (48,7%), yang menderita anemia sebanyak 2 responden (5,1%) dan ibu hamil yang berpendidikan tinggi (Diploma, S1) sebanyak 5 responden (28,2%). yang menderita anemia sebanyak 7 responden (5,1%) Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2011).

Penelitian Dewi dan Mardiana (2021) menunjukkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak (69,0%) lebih banyak dari pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan atas/tinggi (31,0%). Memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin ibu hamil terhindar dari anemia. Tingkat pendidikan yang tinggi memang memudahkan ibu hamil dalam menerima dan memahami informasi terkait kehamilan, namun apabila tidak ada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maka pendidikan tidak akan merubah kondisi kesehatan seseorang (Dewi & Mardiana, 2021).

Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya kesehatan ibu sebelum dan selama masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting karena sangat menentukan kualitas dari anak yang akan dilahirkan dan mempengaruhi perkembangan anak. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan keluarganya. Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang kesehatan ibu dalam masa kehamilan, salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan (Sulistiyawati, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal kesehatan ibu hamil. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil yang menderita anemia respondennya adalah ibu yang bekerja yaitu sebanyak 28 responden (71,8%) yang mengalami anemia sebanyak 9 responden (23,1%), dan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 11 responden (28,2%) yang menderita anemia 4 responden (10,3%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja. Seorang ibu yang bekerja atau melakukan lebih banyak kegiatan di luar rumah tetap dapat memperhatikan kesehatannya dengan cara mengatur jadwal untuk istirahat dan tetap berusaha memenuhi asupan nutrisi ibu terutama dalam masa kehamilan (Notoatmodjo, 2018).

Kondisi ekonomi ibu hamil dengan pendapatan keluarga rendah menyebabkan ibu hamil tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang adekuat selama masa kehamilan sehingga akan berisiko mengalami anemia. Akan tetapi teori juga mengatakan jika status ekonomi seseorang rendah tetapi pengetahuan responden baik, maka anemia tidak terjadi karena responden mengerti dan tahu tentang makanan yang harus dikonsumsi ibu hamil, sehingga responden berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan daya belinya (Septiasari, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang bekerja juga tetap dapat menjaga kesehatannya baik sebelum dan selama masa kehamilan. Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan kehamilannya sehingga ibu tidak mengalami anemia dalam masa kehamilannya. Ibu yang menjaga kehamilannya secara tepat akan melahirkan anak yang sehat serta dapat mempercepat proses penyembuhan ibu serta mengantisipasi terjadinya perdarahan pada saat persalinan.

## 2. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang Baik	24	61,5
Baik	15	38,5
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 39 ibu hamil menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023 terdapat responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (61,5%) dan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 15 responden (38,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siantarini dkk. (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan dalam kategori baik sebanyak 37 orang (57,8%), cukup sebanyak 13 orang (20,3%), kurang sebanyak 14 orang (21,9%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan agar ibu tidak terkena anemia. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2014).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Dewi dan Wawan (2019) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu

dalam memahami informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga diharapkan ibu mengerti tentang menjaga kesehatannya selama masa kehamilan agar ibu tidak terkena anemia.

### 3. Kejadian Anemia dalam Kehamilan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel**

<b>Kejadian Anemia dalam Kehamilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Anemia	13	33,3
Tidak Anemia	26	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 39 ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023 terdapat 13 ibu hamil (33,3%) yang mengalami anemia dalam kehamilan dan 26 responden responden (66,7%) yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana menurunnya kadar hemoglobin (Hb), sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Suhartiningsih, 2017).

Ibu hamil mengalami anemia karena ibu hamil mengalami pengenceran darah (hemodelusi) dengan peningkatan 30% sampai 40% dimana puncaknya terjadi pada umur kehamilan 32 sampai 34 minggu. Tubuh mengalami peningkatan jumlah sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Hemodelusi ini terjadi karena meningkatnya jumlah sel darah untuk mengimbangi pertumbuhan janin dalam rahim, namun penambahan sel darah merah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah (Manuba, 2012).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Sulistyawati, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden senantiasa menjaga kesehatannya sebelum dan pada masa kehamilan serta memenuhi nutrisi dan zat besi yang dibutuhkan selama masa kehamilannya sehingga responden tidak mengalami kejadian anemia dalam kehamilan. Pencegahan anemia pada ibu hamil antara lain: mengkonsumsi makanan yang lebih beragam dan banyak, contoh seperti sayuran yang banyak mengandung zat besi, kacang-kacangan, dan protein hewani dan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak vitamin C, seperti jeruk, tomat, dan buah-buahan lainnya yang dapat membantu penyerapan zat besi

#### 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel**

Pengetahuan	Kejadian Anemia dalam Kehamilan				Jumlah		<i>p-value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang Baik	9	23,1	15	38,5	24	61,5	0,001
Baik	4	10,2	11	28,2	15	38,5	0,001
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>33,3</b>	<b>26</b>	<b>66,7%</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 39 ibu hamil menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023 terdapat responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (61,5%) dan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 15 responden (38,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siantarini dkk. (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan dalam kategori baik sebanyak 37 orang (57,8%), cukup sebanyak 13 orang (20,3%), kurang sebanyak 14 orang (21,9%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan agar ibu tidak terkena anemia. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2014).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Dewi dan Wawan (2019) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu dalam memahami informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga diharapkan ibu mengerti tentang menjaga kesehatannya selama masa kehamilan agar ibu tidak terkena anemia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan tidak mengalami anemia dalam kehamilan dan Terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Diharapkan ibu hamil ikut serta berperan aktif terhadap memenuhi informasi dari berbagai media khususnya tentang anemia.

### **Saran**

#### **1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Disarankan data tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang anemia dan tablet tambah darah sebagai bahan evaluasi promosi dan diperoleh data ibu hamil trimester I yang mengalami anemia, sehingga dapat melakukan tindak lanjut dalam pelayanan *promotif preventif, curative* dan *rehabilitative*.

#### **2. Bagi STIKes Muhammadiyah Cirebon**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dengan kejadian anemia dan juga salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Muhammadiyah Cirebon.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan faktor lain selain pengetahuan untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang.

## DAFTAR REFERENSI

- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123-130. Neil Niven & Waluyo, (2013).
- Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575-590.
- Dewi M. dan Wawan, A., (2019). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285-296.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. (2018). Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat.
- Hartanto, Hanafi. 2015. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. 2020. 98 p.
- Manuaba, I. B. Gde., Manuba, I. A. Chandranita., & Manuba, I. B. G. Fajar. (2012). Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purbadewi, L., & Ulvie, Y. N. S. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gizi*, 2(1).
- Sharma, S. K., Al-Badi, A. H., Govindaluri, S. M., & Al-Kharusi, M. H. (2016). Predicting motivators of cloud computing adoption: A developing country perspective. *Computers in Human Behavior*, 62, 61-69.
- Siantarini, Krisna, P., dan Rahajeng, IM. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi pada Ibu Hamil. *Community of Publishing in Nursing (Coping)*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

- Sinaga, P. N. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(4), 67-81.
- Suhartiningsih. (2017). Hubungan Anemia pada Ibu Bersalin dengan Kejadian Inersia Uteri Kala I di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2016. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah
- Sulistyawati, A., Made, N., & Seminari, N. K. (2015). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan restoran Indus Ubud Gianyar* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Septiasari, Y. (2019). Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran", 8(1), Pp. 14–19.